

# PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPUTUSAN INVESTASI, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nur Hanifah Asrani  
nurhanifahasrani19@gmail.com  
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of managerial ownership, investment decision, profitability, and firm size on the firm value of Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. Furthermore, the financial ratio was measured by managerial ownership, investment decision was measured by Total Asset Growth, profitability was measured by Return On Asset, and firm size was measured by Ln total asset. Moreover, the firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. The population was Mining companies listed on IDX 2019-2022. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 26 companies fulfilled the criteria of samples. Therefore, during 4 years (2019-2022) the data samples were 104. In addition, the data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS 26 version. The result showed that managerial ownership had a positive effect on firm value. Likewise, investment decision (TAG) had a positive effect on firm value. On the other hand, profitability (ROA) had an insignificant effect on firm value. In contrast, firm size (Ln Total Asset) had a negative effect on firm value.*

*Keywords: managerial ownership, investment decision, profitability, firm size, firm value*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Dalam penelitian ini, rasio keuangannya diukur menggunakan kepemilikan manajerial (KM), keputusan investasi (*total asset growth*) profitabilitas (*return on asset*) dan ukuran perusahaan (*Ln total aset*) serta nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Penelitian ini berjenis kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasar pada teknik *purposive sampling*. Diperoleh data 26 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria sampel selama periode 4 tahun yaitu 2019-2022 sehingga diperoleh 104 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini, diperoleh hasil yaitu kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi (TAG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan (*Ln Total Aset*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, keputusan investasi, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Tantangan persaingan bisnis yang ketat mengharuskan perusahaan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan selalu memiliki inovasi-inovasi terbaru dengan meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seiring berkembangnya kondisi perekonomian, hingga saat ini semakin banyak perusahaan

yang bersaing untuk meningkatkan kualitas operasionalnya. Perusahaan merupakan suatu badan usaha atau entitas yang dibentuk dengan tujuan memperoleh laba.

Menurut Sukarno dan Yahya (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan perusahaan diantaranya yaitu mendapatkan pemasukan yang optimal, mensejahterakan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, dan kemudian memaksimalkan nilai perusahaan. Diantara tujuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, jika suatu perusahaan menjalankan tugasnya dengan maksimal maka nantinya akan memikat minat investor yang ingin mengalokasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan pertambangan merupakan badan usaha yang bergerak dalam kegiatan ekstraksi, pengelolaan, eksploitasi, dan pemasaran sumber daya alam (seperti mineral, batubara, geotermal, dan minyak serta gas). Penelitian ini dijalankan pada perusahaan pertambangan yang merupakan salah satu sektor yang penting bagi pemerintah Indonesia. Kompetisi pada sektor pertambangan mendorong setiap perusahaan pertambangan untuk terus meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan sebagai indikator kondisi perusahaan yang berkualitas.

Pada tahun 2019, terjadi fenomena pada beberapa perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia yakni ditemukan bahwa harga saham mengalami penurunan sebesar minus 12,83%. Hal ini berujung pada turunnya harga batubara sejak akhir tahun 2019 (Citradi, 2020). Adanya penurunan ini dikarenakan turunnya harga batu bara pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh kelebihan pasokan batu bara di pasar global. Melemahnya harga batu bara ini mengakibatkan penurunan pada pendapatan perusahaan pertambangan dan memiliki efek pada penurunan rata-rata harga jual batu bara.

Kenaikan dan penurunan saham dapat disebabkan dari faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Toin dan Sutrisno (2016), perubahan harga saham disebabkan oleh faktor eksternal seperti suku bunga, nilai mata uang asing, dan kondisi ekonomi suatu negara. Kenaikan harga saham yang signifikan berdampak perusahaan telah melakukan pengelolaan dana dan aset perusahaan dengan baik, yang dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan hal itu, maka para investor akan melakukan respon positif dengan mencoba berinvestasi di perusahaan. Salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan bisnis pada sektor ini yakni tercapainya nilai perusahaan. Maka, tujuan utama perusahaan yakni untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Savitri *et al.* (2021), nilai perusahaan adalah indikator yang mencerminkan kondisi perusahaan bagi para pemegang saham, memungkinkan mereka untuk menilai efisiensi manajemen perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat atau diukur melalui beberapa faktor yaitu kepemilikan manajerial, keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Menurut Haruman (2008), struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perkembangan perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi hasil kerja perusahaan dalam meraih harapan perusahaan, yakni mengoptimalkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Dilakukannya keputusan investasi yakni untuk memperoleh keuntungan dengan risiko yang dapat dikelola dan juga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat melakukan keputusan investasi yang akurat maka sejumlah investasi mendapatkan surplus. Kelebihan yang didapat akan berkontribusi pada arus kas masuk, yang kemudian akan diakumulasikan untuk meningkatkan laba perusahaan (Safitri dan Wahyuati, 2015). Begitupun sebaliknya apabila keputusan investasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan berarti perusahaan mengalami kerugian dari berbagai investasi yang telah dilakukan, yang

pada gilirannya akan mengurangi modal perusahaan dan akhirnya mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil manajer terkait pengalokasian dana pada berbagai macam aktiva.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Husnan (dalam Atika dan Hermanto, 2023) menggambarkan profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada level penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dipaksa untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, karena menghasilkan keuntungan yang besar juga merupakan tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berdasarkan profitabilitas akan berpengaruh pada pemegang saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan yaitu ukuran perusahaan itu sendiri. Haryadi (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan skala atau ukuran yang dapat terlihat dari berbagai faktor seperti jumlah aset, nilai pasar saham, dan elemen lainnya. Ukuran sebuah perusahaan akan menarik minat investor karena akan mempermudah akses ke pasar modal. Investor cenderung memberikan perhatian lebih terhadap perusahaan yang berukuran besar, yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Atas dasar beberapa penjelasan-penjelasan terkait beberapa variabel diatas maka disini peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena masih terdapat beberapa penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Variabel yang akan peneliti uji yaitu antara lain Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan".

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?, (2) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan? ?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, (4) Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory (Teori Keagenan)*

Teori agensi merupakan ikatan kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen), dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan. Menurut Saputra *et al.* (2015) menyatakan bahwa teori keagenan dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur perbandingan hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap mengatur manfaat secara keseluruhan. Kontrak yang telah disepakati oleh pemilik dan manajer diharapkan mampu mengurangi konflik yang timbul antara kedua kepentingan tersebut. Dalam upaya meminimalkan konflik keagenan, strategi yang diterapkan termasuk peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dalam lingkup penelitian.

### **Signaling Theory (Teori Sinyal)**

*Signalling theory* digagas pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan pihak yang memiliki informasi (pengirim) menyampaikan isyarat atau sinyal yang mencerminkan keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Sinyal adalah suatu langkah yang dipilih oleh manajemen yang ditujukan kepada investor untuk memberikan pedoman dalam melihat prospek pada suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Teori sinyal ini didasari oleh kepemilikan informasi yang berbeda antara manajer dan para pemegang saham yang dimana para pemegang saham tidak memiliki akses informasi kepada sebuah perusahaan. Terdapat beberapa informasi yang hanya dimiliki oleh manajer sehingga para pemegang saham tidak memiliki informasi tersebut. Maka informasi tersebut penting keberadaannya bagi pihak penerima sinyal tersebut yakni pada investor atau pemegang saham karena pada informasi tersebut terkandung sebuah keterangan, gambaran terkait perusahaan baik masa lalu, saat ini hingga di masa yang akan datang terkait kelangsungan usahanya (Brigham dan Houston, 2014).

### **Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Sujoko dan Soebiantoro (dalam Hidayah dan Widyawati, 2016), nilai perusahaan mengacu pada pandangan investor tentang tingkat kesuksesan perusahaan, yang kerap dihubungkan dengan nilai saham. Apabila harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan cenderung meningkat. Akibatnya, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya memperkuat keyakinan pasar terhadap kinerja saat ini, tetapi juga menunjukkan prospek positif perusahaan pada masa yang akan datang. Nilai tersebut akan tercermin dalam harga saham. Menurut Harmono (2011), nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar keuangan serta menggambarkan nilai masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Sugiarto (2009), kepemilikan manajerial yakni kondisi dimana manajer terlibat dalam struktur kepemilikan perusahaan atau dengan kata lain, manajer tersebut memiliki *dual role* sebagai manajer sekaligus pemilik saham di perusahaan tersebut. Pengukuran kepemilikan manajerial bisa dihitung dengan mengambil persentase dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (seperti manajer, komisaris yang terafiliasi - bukan komisaris independen, dan direksi) dibagi dengan total jumlah saham yang beredar (Siregar dan Pambudi, 2019).

### **Keputusan Investasi**

Investasi merupakan bentuk alokasi modal yang pada saat realisasinya harus memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi adalah faktor krusial sebab termasuk jalan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham melalui kegiatan investasi perusahaan (Effendy, 2020). Hal tersebut bertujuan guna memperoleh tingkat laba yang besar dengan tingkat risiko yang sudah ditetapkan. Esensi dari pertumbuhan perusahaan ialah terdapat peluang investasi yang dapat mendapatkan laba. Jika ada peluang investasi yang menguntungkan, manajer akan berupaya guna memanfaatkan kesempatan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

### **Profitabilitas**

Menurut Samosir (2017), profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada rentang waktu tertentu. Analisis profitabilitas pada perusahaan menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang di nilai

berdasarkan efisiensi dan efektivitas dalam operasionalnya untuk menghasilkan laba (Pasaribu dan Sulasmiyati, 2016).

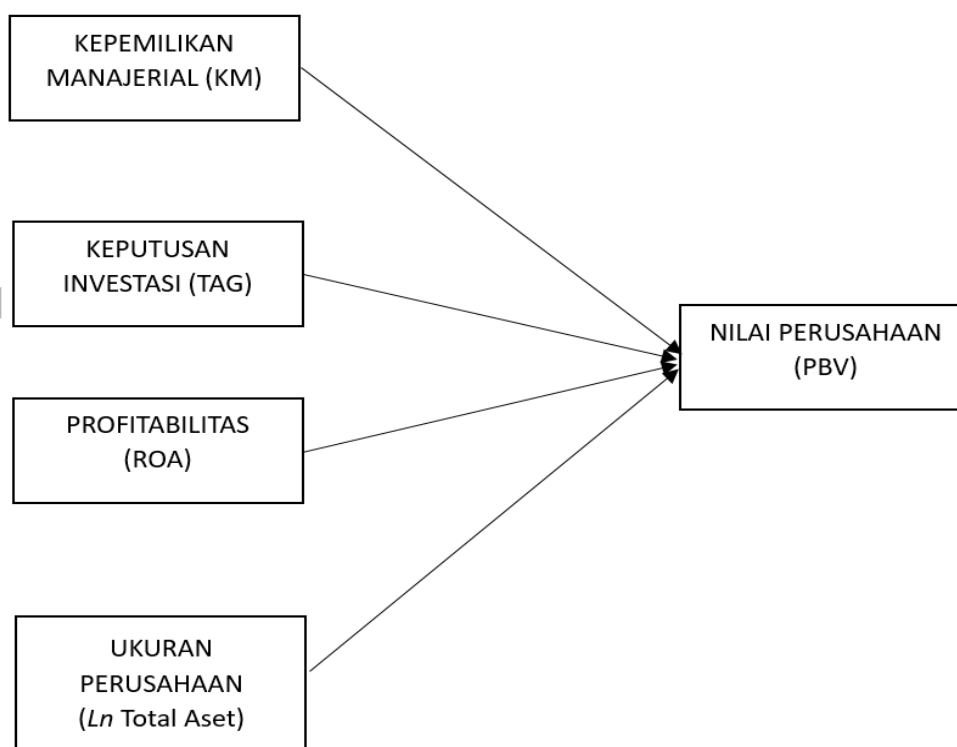
Menurut Ikbal *et al.*, (dalam Himawan dan Christiawan, 2016), tingkat profitabilitas ialah ukuran dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan selama menjalankan operasionalnya. Profitabilitas merupakan kemampuan dalam mendapatkan laba yang terkait dengan penjualan, total aset, dan modal yang dimiliki (Sartono, 2010:112). Rasio profitabilitas merupakan indikator utama dari laporan keuangan karena mencerminkan hasil dari operasi bisnis atau pendapatan yang diperoleh entitas. Rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni suatu indikator dari kestabilan finansial suatu entitas. Hal ini tercermin dari besarnya penjualan dan jumlah aset yang dipegang oleh perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar total aset atau aktiva yang dipegang oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan upaya lebih besar untuk menarik perhatian masyarakat. Kemampuan perusahaan besar untuk mendanai investasi melalui pasar modal lebih mudah karena adanya skala informasi yang lebih besar (Hartoyo *et al.* 2014). *Size* dianggap berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin mudah guna mendapatkan sumber pendanaan, baik itu dari luar atau dalam.

### Rerangka Konseptual

Berikut pada Gambar 1 Disajikan rerangka pemikiran penelitian yang memuat secara konseptual model dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial mengacu pada bagian saham yang dipegang oleh manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kehadiran kepemilikan manajerial di suatu perusahaan menimbulkan aspek menarik karena manajer yang juga pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan berkembang, nilai kekayaan para pemegang saham juga akan naik. Terdapat bukti empiris yang menggambarkan kepemilikan manajerial berdampak pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, tingkat kepemilikan saham oleh manajemen berkorelasi dengan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Wiguna dan Yusuf (2019), Dewi dan Abundanti (2019) dan Widayanti dan Yadnya (2020) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan secara substansial. Tingkat keputusan investasi yang tinggi dalam perusahaan memberikan peluang besar untuk memperoleh laba yang signifikan (Utami dan Darmayanti, 2018). Teori sinyal menjelaskan hubungan antara pengeluaran investasi dan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terkait dengan perkembangan perusahaan di waktu yang akan datang. Dampaknya adalah peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam peningkatan harga saham sebagai alat ukur nilai perusahaan. Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian Utami dan Darmayanti (2018), Tarima (2016), Alfina dan Sufiyati (2020), dan Ludianingsih *et al.* (2022) mengemukakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dapat diketahui untuk mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasinya. Menurut teori sinyal, profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal positif atau sinyal yang baik kepada investor dan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan dari investor untuk berinvestasi yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Return on Asset* (ROA) sebuah rasio yang menilai bagaimana perusahaan menggunakan asetnya untuk meraih penghasilan. ROA menghitung seberapa produktif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya guna mendapatkan profit (Fahrizal, 2013). Penelitian ini didukung dengan penelitian Ludianingsih *et al.* (2022) yang mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran Perusahaan yakni besar kecilnya dari sebuah perusahaan yang diukur melalui jumlah aset, jumlah pendapatan dan besaran ekuitas. ). Semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut diindikasikan semakin stabil, dan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang signifikan, yang mungkin memudahkan akses ke pasar modal karena dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. . Perusahaan yang memiliki

pertumbuhan yang signifikan dapat lebih mudah mendapat akses ke pasar modal karena investor menilai positif terhadap perusahaan yang tumbuh pesat, yang berpotensi mengembangkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung dengan penelitian Dewi dan Ekadjaja (2020) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (*Causal Comparative*). Kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder. Populasi adalah suatu area/wilayah yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu serta terdiri dari subyek dan obyek yang ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari, diolah, dan ditarik kesimpulan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan, yaitu periode 2019- 2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria dan persyaratan yang telah ditentukan. Teknik tersebut diambil karena target sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel lain. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti antara lain: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. (2) Perusahaan pertambangan yang ditemukan peneliti mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dalam periode tahun 2019-2022. (3) Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama periode tahun 2019-2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini menggunakan data dokumentasi, yaitu jenis data penelitian yang berupa arsip perusahaan memuat apa dan kapan suatu kejadian serta transaksi dalam sebuah perusahaan. Data tersebut telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan. Maka penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan selama periode tahun 2019-2022. Laporan keuangan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website resmi Indonesia Stock ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan alamat situs resmi masing-masing perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019-2022 dengan masing-masing unduhan laporan keuangan perusahaan sebagai sampel. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (NP)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sinyal bagi para investor untuk mengetahui apakah baik untuk membeli saham atau tidak berdasarkan kinerja dan prospek peluang untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Harga saham perusahaan merupakan salah satu aspek yang digunakan

untuk mengukur nilai perusahaan, sebab harga saham perusahaan menjadi daya tarik para investor atas ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran adalah *Price to Book Value* (PBV). Meidiawati dan Mildawati (2016) menyatakan bahwa PBV digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per saham. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### Variabel Independen

Penelitian ini terdapat empat variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

### Kepemilikan Manajerial (KM)

Menurut Darmayanti dan Sanusi (2018), kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer suatu perusahaan turut serta dalam struktur kepemilikan perusahaan atau dalam kata lain, manajer tersebut memiliki peran ganda sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham di dalam perusahaan. Nilai kepemilikan manajerial dilakukan menggunakan salah satu formula yaitu KM. Sejalan dengan metode nilai yang diterapkan pada penelitian Sudarma *et al.* (2017), yakni:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Keputusan Investasi (KI)

Menurut Sutrisno (dalam Ramadhitya dan Dillak, 2018), pengambilan keputusan terkait investasi adalah persoalan di mana manajer keuangan perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyalurkan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk meraih profitabilitas yang lebih besar di masa yang akan datang. Keputusan investasi dapat dibagi menjadi investasi jangka pendek, seperti investasi dalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan stok, serta investasi jangka panjang dan aset tetap lainnya. Penelitian ini menerapkan *Total Asset Growth* (TAG) sebagai proksi dari keputusan investasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Growth (TAG)} = \frac{\text{Total asset (t)} - \text{Total asset (t-1)}}{\text{Total asset (t-1)}}$$

### Profitabilitas

Menurut Haryadi (2016), profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen di suatu perusahaan ketika mengelola operasional perusahaan. Kinerja manajemen dianggap berhasil jika mampu memaksimalkan keuntungan, karena tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan peningkatan hasil operasional perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini direpresentasikan dengan ROA. ROA ialah rasio yang menilai profit bersih setelah dipotong pajak dalam perbandingan dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam tahun yang sama. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



### Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan ialah dimensi besar kecilnya suatu organisasi yang dapat diidentifikasi dari total aset yang dimilikinya. Menurut Suharli (dalam Hasania, 2016), ukuran perusahaan bisa diestimasi dari total aset yang dimiliki, yang berguna dalam operasional perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan ini bisa dilakukan melalui total aset, investasi, rotasi modal, alat produksi, jumlah karyawan, cakupan pasar, output produksi, nilai tambah, besaran pajak terbayar, dan aspek lainnya yang memberikan bayangan tentang dimensi organisasi yang besar. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini direpresentasikan dengan *Size*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Natural} (\text{Total Asset})$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dalam menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengolahan data ini dihitung dengan alat bantu perangkat lunak berupa *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 dan *Eviews* versi 8.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran informasi data terkait variabel-variabel penelitian secara statistik. Informasi data tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di antara variabel independen (bebas) terdapat hubungan atau bahkan kemiripan dalam suatu model regresi. Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengujian ini untuk mengetahui apakah terdapat suatu korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: (1) Jika VIF > 10 atau jika nilai tolerance < 0,10 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terjadi multikolinearitas. (2) Jika VIF < 10 atau jika nilai tolerance > 0,10 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2016) pengujian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians antar residual suatu pengamatan dalam sebuah model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Jika titik-titik pada grafik membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar atau menyempit maka dapat diketahui bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika titik-titik pada grafik tidak membentuk suatu pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal tersebut menunjukkan data distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data menyebar jauh dari garis normal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal tersebut tidak menunjukkan data distribusi normal sehingga model persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain cara sebelumnya, pengujian normalitas data juga dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov menggunakan tingkat signifikansi. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dilakukan sebelum data diolah. Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig

(2-tailed) yang didapat lebih dari 0,05 maka menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson yaitu dengan mengetahui berbagai hal berikut: (1) Jika nilai Durbin-Watson yang besar atau di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif. (2) Jika nilai Durbin-Watson yang kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (3) Jika nilai Durbin-Watson antara -2 sampai +2 berarti bebas autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih dan untuk memprediksi kondisi di masa mendatang. Menurut Suliyanto (2011:53) regresi linier berganda adalah jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda ditulis secara matematis seperti di bawah ini (Suliyanto, 2011:54):

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 TAG + \beta_3 ROA + \beta_4 Ln \text{ Total Aset} + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
TAG	: Keputusan Investasi
ROA	: Profitabilitas
$Ln$ Total Aset	: Ukuran Perusahaan
e	: Nilai Residu

### Uji Hipotesis

Pengujian kelayakan model (uji f) ini digunakan untuk mengetahui apakah ketepatan model regresi layak untuk diteliti. Dalam penelitian ini suatu model regresi dapat dikatakan layak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai  $F > 0,05$  maka model regresi penelitian dapat dikatakan tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk diteliti. (2) Jika nilai  $F < 0,05$  maka model regresi penelitian dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk diteliti.

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variasi data variabel dependen dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut: (1) Apabila hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka 1 maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut terdapat korelasi yang kuat dan layak antara variabel independen dengan variabel dependen. (2) Apabila hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0 maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut terdapat korelasi yang lemah dan kurang layak antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji statistik t atau uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai  $t_{hitung} > 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak kemudian dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai  $t_{hitung} < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima kemudian dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskriptif atau gambaran mengenai setiap variabel. Berikut merupakan hasil pengolahan data statistik deskriptif yang digambarkan dalam tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	104	2.30	2.82	23.161	0.06712
TAG	104	2.20	2.51	23.224	0.04327
ROA	104	2.30	2.58	23.173	0.02929
<i>Ln</i> Total Aset	104	3.18	3.72	34.670	0.14034
PBV	104	2.31	11.90	69.236	320.781
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen kepemilikan manajerial menggunakan rumus (KM) yaitu sebesar 2,30. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 2,82. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,3161 dan nilai standar deviasi 0,06712. Dengan jumlah observasi (*n*) sebanyak 104, (2) Diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen keputusan investasi yang menggunakan pengukuran *Total Asset Growth* (TAG) sebesar 2,20. Sedangkan nilai maksimum keputusan investasi sebesar 2,51. Nilai rata-rata (*mean*) variabel keputusan investasi sebesar 2,3224 dan nilai standar deviasi 0,04327. Dengan jumlah observasi (*n*) sebanyak 104, (3) Diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen profitabilitas yang menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,30. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 2,58. Nilai rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas sebesar 2,3173 dan nilai standar deviasi 0,02929. Dengan jumlah observasi (*n*) sebanyak 104. (4) Diketahui variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln* Total Aset memiliki nilai minimum variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 3,18. Sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 3,72. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan sebesar 3,4670 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,14034. Dengan jumlah observasi (*n*) sebanyak 104. (5) Diketahui bahwa nilai minimum dari variabel dependen nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) yaitu sebesar 2,31. Sedangkan nilai maksimum sebesar 11,90. Nilai rata-rata (*mean*) variabel nilai perusahaan sebesar 6,9236 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,20781. Dengan jumlah observasi (*n*) sebanyak 104.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di antara variabel independen (bebas) terdapat hubungan atau bahkan kemiripan dalam suatu model regresi. Jika nilai tolerance pada pengujian ini lebih dari 0,10 dan VIF memiliki nilai 1-10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan output SPSS 26, perhitungan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	0.949	1.054
	TAG	0.978	1.023
	ROA	0.928	1.078
	Ln Total Aset	0.957	1.044

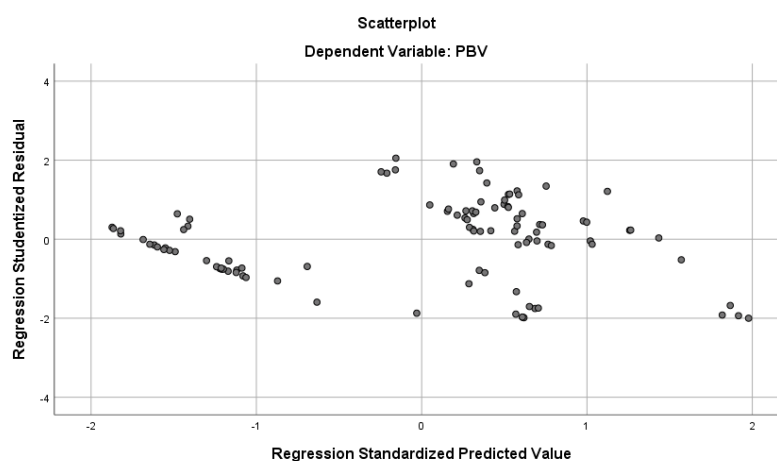
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variasi dari residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui grafik *scatter plot* dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut. Apabila tidak ada pola tertentu serta titik-titik meluas ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik *scatter plot*, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang sudah diolah melalui SPSS 26:

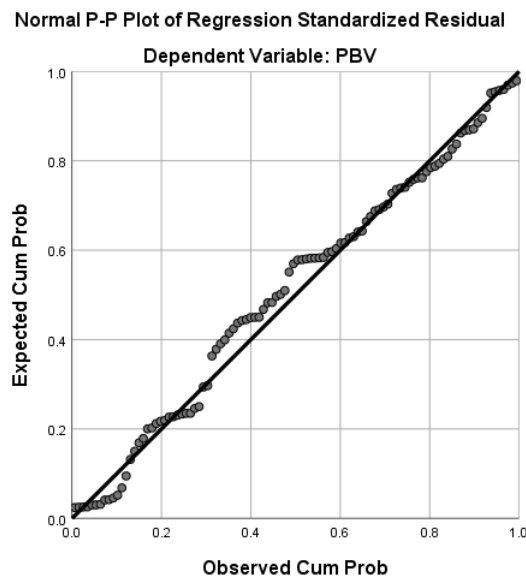


**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

Berdasarkan hasil output dari olahan data melalui SPSS 26 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik meluas di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi dan layak digunakan untuk penelitian berikutnya.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam sebuah regresi. Pada gambar di bawah ini adalah hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik dengan grafik normal plot yang menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi data yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik terlihat adanya penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal. Berikut adalah hasil uji analisis normalitas dengan analisis grafik melalui olahan data SPSS 26:



**Gambar 3**  
**Grafik Uji Hasil Normalitas**  
**Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024**

**Pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test:**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual			
N		104	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	179.056.961	
Most Extreme Differences	Absolute	0.081	
	Positive	0.057	
	Negative	-0.081	
Test Statistic		0.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.093	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0.099	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.091
		Upper Bound	0.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1978014291.

**Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024**

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test merupakan pengujian normalitas data yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif, dengan standar nilai residual distribusi normal apabila  $K \text{ hitung} < K \text{ residual}$  atau nilai  $\text{Sig.} > \alpha$ . Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas data diatas yang diperoleh dari output SPSS 26, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,93 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga data penelitian yang digunakan dinyatakan menyebar normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi atau hubungan antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Cara mendeteksi adanya korelasi tersebut dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson (DW-test)*. Berdasarkan olahan data melalui SPSS 26, hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.830 <sup>a</sup>	0.688	0.676	182.638	0.621

a. Predictors: (Constant), TAG, KM, ROA, Ln Total Aset

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,621. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yaitu  $-2 < 0,621 < +2$ . Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel kepemilikan manajerial, keputusan investasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada 26 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 yang sudah memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun hasil dari uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.609	18.970		2.141	0.035
	KM	7.976	2.753	0.167	2.898	0.005
	TAG	13.859	4.206	0.187	3.295	0.001
	ROA	-8.359	6.380	-0.076	-1.310	0.193
	<i>Ln</i> Total Aset	-18.741	1.311	-0.820	-14.300	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 40,609 + 7,976KM + 13,859TAG + -8,359ROA + -18,741Ln \text{ Total Aset} + e$$

Dari interpretasi dalam model regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Dalam tabel 5 persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa: (1) Konstanta ( $\alpha$ ) tersebut bernilai positif sebesar 40,609 hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial (KM), keputusan investasi (TAG), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*Ln* Total Aset) = 0, sehingga nilai variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 40,609, (2) Adanya pengaruh positif artinya jika variabel KM terjadi kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya jika variabel KM terjadi penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, (3) Adanya pengaruh positif artinya jika variabel KI terjadi kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya jika variabel KI terjadi penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, (4) Adanya pengaruh negatif artinya jika variabel profitabilitas terjadi kenaikan maka nilai perusahaan justru akan mengalami penurunan, (5) Adanya pengaruh negatif artinya jika variabel UP terjadi kenaikan maka nilai perusahaan justru akan mengalami penurunan.

## Uji Hipotesis

### Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui akurasi fungsi regresi sampel penelitian dalam memperkirakan nilai aktual secara statistik atau perangkaan. Uji kelayakan model dapat dilakukan melalui perhitungan nilai koefisien determinasi dan uji f. Hasil atau output perhitungan uji kelayakan model melalui SPSS 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	729.642	4	182.410	54.685	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	330.232	99	3.336		
	Total	1.059.874	103			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KM, TAG, ROA, Ln Total Assets

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

Berdasarkan hasil *output* uji f dalam penelitian yang dilakukan melalui tabel Anova, diperoleh hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dikatakan layak untuk penelitian berikutnya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengukuran dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh akurasi atau ketepatan model dalam menjelaskan ragam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya atau garis regresinya. Pada koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan nilai *R Square* yang diperoleh dari *output* SPSS 26:

**Tabel 7**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.830 <sup>a</sup>	0.688	0.676	182.638

a. Predictors: (Constant), KM, TAG, ROA, Ln Total Aset

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

Berdasarkan hasil *output* SPSS 26 di atas, diperoleh hasil perhitungan nilai *R Square* sebesar 0,688 atau 68,8% yang memiliki arti bahwa hubungan variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat karena besarnya nilai  $R^2$  lebih dari 50% atau mendekati angka 1. Jadi kontribusi yang diberikan oleh variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Keputusan Investasi (TAG), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) sebesar 68,8%, sedangkan 31,2% untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen.



Nilai  $R^2 = 0,688$  berada di antara 0-1 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat dikatakan layak.

**Uji Statistik (Uji t)**

Uji statistik t dalam penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial (KM), keputusan investasi (*Total Asset Growth / TAG*), profitabilitas (*Return On Assets / ROA*), serta ukuran perusahaan (*Ln Total Aset*) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (*Price to Book Value / PBV*). Berikut ini adalah hasil perhitungan uji statistik t yang diperoleh dari output SPSS 26:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.609	18.970		2.141	0.035
KM	7.976	2.753	0.167	2.898	0.005
1 TAG	13.859	4.206	0.187	3.295	0.001
ROA	-8.359	6.380	-0.076	-1.310	0.193
<i>Ln Total Aset</i>	-18.741	1.311	-0.820	-14.300	0.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 tahun 2024

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 10, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kepemilikan Manajerial (KM), berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,898. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha, yaitu  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan KM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV). (2) *Total Asset Growth* (TAG), berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 3,295. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha, yaitu  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_2$  diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa keputusan investasi yang diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV). (3) *Return On Assets* (ROA), berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,193 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,310. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha, yaitu  $0,193 > 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV). (4) *Ln Total Aset*, berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -14,300. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai alpha, yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_4$  ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Ln Total Aset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV).

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,898 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil yang positif menandakan hubungan searah dengan nilai perusahaan. Ketika kepemilikan manajerial meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya jika kepemilikan manajerial menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Nilai signifikan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Artinya, kenaikan dalam rasio kepemilikan manajerial akan memberi dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan mengasumsikan bahwa antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) memiliki tujuan yang berbeda karena manajer cenderung akan lebih mengutamakan tujuan pribadinya dibandingkan tujuan pemegang saham. Manajer akan cenderung berfokus pada pengambilan keputusan yang akan menghasilkan laba yang lebih besar dalam jangka waktu yang pendek bagi perusahaan dibandingkan dengan mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, hal tersebut dapat menciptakan suatu masalah yang disebut sebagai *agency problem*. Dengan begitu dapat diatasi dengan adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian Dewi dan Abudanti (2019), Wiguna dan Yusuf (2019), dan Widayanti dan Yadnya (2020) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), memberikan hasil bahwa keputusan investasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,295 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa *Total Assets Growth* (TAG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis kedua diterima.

Dengan nilai positif, keputusan investasi bergerak searah dengan nilai perusahaan. Jika keputusan investasi menghasilkan peningkatan laba bagi perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya, jika keputusan investasi mengalami penurunan hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai signifikan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Artinya, kenaikan dalam rasio keputusan investasi akan memberi dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tumbuh apabila peluang investasi tersebut dapat dibuktikan dengan adanya tambahan modal melalui tambahan aset tetapnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian Alfina dan Sufiyati (2020) dan Ludianingsih *et al.* (2022) dimana hasil penelitiannya menggunakan proksi TAG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), memberikan hasil bahwa profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,310 dengan tingkat signifikan sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05. Sehingga

memberikan kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis ketiga tidak diterima.

Hasil yang negatif menandakan hubungan tidak searah dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan cenderung turun dan sebaliknya, jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan akan cenderung naik. Ketika tidak berpengaruh secara signifikan menandakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya laba sebuah perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa laba perusahaan pertambahan tidak stabil dari tahun ke tahun dan cenderung berfluktuasi, sehingga membuat investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tidak sesuai dengan konsep teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal positif atau sinyal yang baik kepada investor dan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan dari investor untuk berinvestasi yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian Tarima (2016), Alfina dan Sufiyati (2020) dimana hasil penelitiannya menggunakan proksi ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t), memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -14,300 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa *Ln Total Aset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV) yang artinya hipotesis keempat tidak diterima.

Hasil yang negatif menandakan hubungan tidak searah dengan nilai perusahaan. Saat ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan dengan kenaikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, dengan ini menyebabkan perusahaan yang memiliki skala besar tidak selalu mampu mengoptimalkan produktivitas, sehingga tingkat keuntungan perusahaan rendah. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang bermakna terhadap nilai perusahaan namun dikarenakan hasil uji t mendapatkan hasil negatif menandakan bahwa ukuran perusahaan hanya sedikit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini kurang sesuai dengan konsep teori sinyal (*Signalling Theory*) bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan dari investor yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian Lumoly *et al.* (2018), Ludianingsih *et al.* (2022), dan Alfina dan Sufiyati (2020) dimana hasil penelitiannya menggunakan proksi *Ln Total Aset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hipotesis pertama kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Kepemilikan manajerial adalah

kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) serta menggambarkan bahwa pihak manajer yang memiliki kepemilikan saham atas saham perusahaan yang dikelolanya dapat menjadi suatu cara dalam mengurangi adanya *agency problem* pada perusahaan. Dengan demikian, semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan akan menunjukkan arti bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaannya. (2) Berdasarkan hipotesis kedua keputusan investasi yang diukur menggunakan *Total Assets Growth* (TAG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Keputusan investasi sangat penting karena jika salah memilih investasi, kelangsungan hidup perusahaan juga akan terganggu (3) Berdasarkan hipotesis ketiga variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan pertambangan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemudian investor dalam pengambilan keputusan investasi tidak melihat keuntungan perusahaan akan tetapi dari kinerja perusahaan tersebut, sehingga profitabilitas tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan. (4) Berdasarkan hipotesis ke-empat variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang besar tidak menjamin memiliki prospek yang pasti baik pula kemudian para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi tidak melihat besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga ukuran perusahaan tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat digunakan untuk pembaca, antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian yang lain seperti perbankan, *food & beverage* dan *property real estate* agar hasil yang diperoleh nantinya dapat diteliti dengan lebih baik lagi. (2) Bagi investor, diharapkan lebih memperhatikan hal-hal yang penting sebelum melakukan investasi di dalam sebuah perusahaan. (3) Diharapkan bagi perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

### Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan yang masih perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut: (1) Banyaknya perusahaan yang tidak ditemukan peneliti menerbitkan laporan keuangan maupun laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2019-2022, (2) Adanya perusahaan yang mengalami kerugian sehingga menunjukkan bahwa adanya variabel lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan, (3) Dalam penelitian ini nilai *R Square* terbatas hanya sebesar 0,688 atau 68,8%, yang artinya variabel kepemilikan manajerial, keputusan investasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan perubahan nilai variabel nilai perusahaan hanya sebesar 68,8% sedangkan sisanya 31,2% dijelaskan oleh variabel lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfina, dan Sufiyati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2(1): 358–366.
- Atika, R., dan Hermanto, S. B. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(10).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Citradi, T. 2020 Sampai Akhir 2019, Harga Batu Bara Tak Kunjung Beranjak, CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200102025037-17126992/sampai-akhir-2019-harga-batu-bara-tak-kunjung-beranjak>. Diakses pada 29 November 2023.
- Darmayanti, F. E., dan Sanusi, F. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1).
- Dewi, L. S., dan Abundanti, N. 2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Doctoral dissertation*, Udayana University.
- Dewi, V. S., dan Ekadjaja, A. 2020. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Effendy, N. N. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Pada Perusahaan *Real Estate dan Property* di Bursa Efek Indonesia). *Doctoral dissertation*, Stiesia Surabaya.
- Fahrizal, H. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IDM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IDM SPSS 25 Update (9<sup>th</sup> ed.)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartoyo, et al. 2014. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. *Accounting Analysis Journal* 3(2).
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Nilai Perusahaan Survey pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia.
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh Size perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Hasania, Z. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Hidayah, N., dan Widyawati, D. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).

- Himawan, M. R., dan Christiawan, Y. J. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(1).
- Ludianingsih, A., Wiyono, G., dan Kusumawardhani, R. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(2): 437-446.
- Lumoly, S., Murni, S., dan Untu, V. N. 2018. Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Meidiawati, K., dan Mildawati, T. 2016. Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Pasaribu, M. Y., dan Sulasmiyati, S. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1).
- Ramadhitya, G. K., dan Dillak, V. J. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(3).
- Safitri, N., dan Wahyuati, A. 2015. Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4 (2).
- Samosir, HE 2017. Pengaruh profitabilitas dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Penelitian Bisnis* 2 (1): 75-83.
- Saputra, M. F., Rifa, D., dan Rahmawati, N. 2015. Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(1), 1-12.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE. Yogyakarta.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., dan Mbiliyora, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Siregar, I. G., dan Pambudi, J. E. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Prusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garemnt Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 75-87.
- Sudarma, I. K. G. A. M., Darmayanti, A., dan Putu, N. 2017. Pengaruh CSR, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan pada indeks Kompas 100. *Doctoral dissertation*, Udayana University. Bali.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sukarno, F. I., & Yahya, Y. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(4).
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Tarima, G. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (4).
- Toin, D. R. Y., dan Sutrisno, S. 2016. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 8(2).

- Utami, A. P. S., dan Darmayanti, N. P. A. 2018. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(10): 5719.
- Wahyudi, U., dan Pawestri, H. P. 2006. Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Simposium Nasional Akuntansi* 9 (1): 1-25.
- Widayanti, L. P. P. A., dan Yadnya, I. P. 2020. Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *E-Jurnal Manajemen* 9(2): 737-757.
- Wiguna, R. A., dan Yusuf, M. 2019. Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *ecobank: Journal of Economics and Banking* 1(2): 158-173.